

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM QUIZ* BERBANTUAN *WEBSITE QUIZIZZ* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SPASIAL DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SMA

Rahayu Gemilang, Sri Astutik, Bejo Apriyanto, Elan Artono Nurdin, Ana Susianti
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

*Penulis korespondensi, e-mail: tika.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran pada era globalisasi menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar. Oleh karena itu di perlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* terhadap kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Penggunaan model pembelajaran ini membuat siswa berdiskusi untuk nantinya memecahkan permasalahan yang ada dan saling memberikan arahan, lewat diskusi inilah siswa memperdalam pemahaman mereka terkait materi pembelajaran. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian yang di gunakan yakni *Post-Test only control group design*. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* terhadap kemampuan berpikir spasial siswa yang di buktikan dengan nilai *T-test* $0,000 < 0,5$ yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* terhadap kemampuan berpikir spasial. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* juga berpengaruh pada keaktifan belajar siswa yang di buktikan dengan nilai *T-test* $0,000 < 0,5$ yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci : Berpikir Spasial, Keaktifan Belajar, *Team Quiz*, *Quizizz*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada era globalisasi menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan, sehingga guru harus mampu mendesain pembelajaran, sehingga siswa nantinya dapat menguasai keterampilan yang di butuhkan untuk menghadapi tantangan abad 21 (Astutik *et al*, 2020). Salah satu prinsip utama pembelajaran abad 21 dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah bahwa pembelajaran haruslah berpusat pada siswa, yang artinya pembelajaran haruslah di kembangkan dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada siswa. Belajar geografi berarti belajar mengenai hubungan antara manusia dan lingkungannya (Salsabilla *et al.*, 2023). Pembelajaran geografi abad 21 menerapkan empat komponen yakni pengetahuan, sikap, keterampilan dan melek teknologi (Ifa *et al.*, 2023)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah metode yang mampu membangun kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar. Model ini mendorong

siswa bekerja sama dengan tim mereka untuk mempelajari dan mendiskusikan materi, serta saling memberi arahan, bertanya dan menjawab pertanyaan (Putri, 2020). Materi belajar di bagi sesuai dengan jumlah tim, sehingga setiap tim mendapatkan kesempatan untuk berperan menjadi tim penanya dan tim penjawab. Inilah yang menjadi ciri khas bagi model pembelajaran ini.

Dari hasil observasi prapenelitian di SMA Negeri Ambulu, pembelajaran yang di lakukan secara konvensional dengan metode ceramah dirasa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir spasial dan menumbuhkan keaktifan siswa. Hasil penelitian Noviantoro (2020). Menjelaskan jika penggunaan metode ceramah membuat Sebagian aktivitas belajar-mengajar dilakukan oleh guru dan siswa menjadi pasif karna kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas. Kemampuan berpikir spasial siswa di rasa kurang, ini di ketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa memiliki keraguan dalam menyampaikan dan mengaitkan ide-ide spasial. Hasil presentasi siswa sebanyak 6 siswa, 4 sampai 5 orang di antaranya masih ragu dan pasif dalam menyampaikan informasi. Belum di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* di SMA Negeri Ambulu. Berdasarkan kasus yang terjadi di SMA Negeri Ambulu, dinilai perlu di berikan sebuah inovasi dalam konteks kegiatan belajar-mengajar dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz*, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir spasial dan mendorong keaktifan dalam proses belajar siswa.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* di SMA Negeri Ambulu, yang bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar siswa dengan cara siswa mengemukakan ide-ide spasial pada saat melaksanakan kuis baik pada saat menjadi penanya atau penjawab.

Hasil penelitian Yulia & Purnamasari (2022). menjelaskan jika analisis data menunjukkan partisipasi siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, hal ini disebabkan kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada saat mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel terikat yang di gunakan yakni kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar siswa. Perbedaan selanjutnya yakni media yang di gunakan yakni berupa *website quizizz*. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* didukung oleh *Website Quizizz* terhadap kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar siswa SMA. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti berniat akan menjalankan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir spasial dan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu di ajukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* Berbantuan *Website Quizizz* Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial dan Keaktifan Belajar Siswa SMA**”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen, Eksperimen semu ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol (Hastjarjo, 2019). Penelitian ini menggunakan *Post-test only control group design*, sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian *Post-est Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	<i>Post -test</i>
Eksperimen	X	O ₁

Kontrol - O₂

Keterangan :

O₁ : *Post-test* kelompok eksperimen

O₂ : *Post-test* kelompok kontrol

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website Quizizz*

- : Tidak mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website Quizizz*

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri Ambulu. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2023-2024. Peneliti menentukan sampel dengan menetapkan dua kelas untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan pengujian homogenitas. Setelah terbukti homogen penentuan sampel menggunakan metode *cluster random sampling* lalu melakukan pengundian.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Jenis	
Variabel Bebas	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Quiz</i> berbantuan <i>Website Quizizz</i>
Variabel Terikat	Kemampuan berpikir spasial dan kaktifan belajar siswa SMA

Metode pengumpulana data pada penelian ini yakni dengan menggunakan Tes yang di lakukan berupa *Post-test* instrumen soal di ambil dari buku IPS Geografi SMA kelas X terbitan Erlangga, Kurikulum Merdeka, observasi, dokumentasi dan angket.

Analisis data yang di lakukan pada penelitian ini yakni uji normalitas, pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada aplikasi SPSS 25. Dengan keterperincian sampel sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi >0,05 maka data terdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi <0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *One way anova* pada aplikasi SPSS 25, dengan keterperincian sampel sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi >0,05 maka data bersifat homogen
- b. Jika nilai signifikansi <0,05 maka data bersifat heterogen

Nilai kemampuan berpikir spasial dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut (Akhyar, 2020) :

$$NK = \frac{nS}{nT} \times 100$$

Keterangan :

NK : Nilai Kemampuan berpikir spasial

nS : Jumlah skor perolehan

nT : Jumlah skor maksimal

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Berpikir Spasial Siswa

Nilai	Keterangan
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Sedang

61-80
81-100

Tinggi
Sangat Tinggi

(Akhyar, 2020)

Data pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa diukur dengan menggunakan angket.

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

Kategori Keterangan	Kualifikasi	Tingkat Keaktifan
90%-100%	A	Sangat Aktif
75%-89%	B	Aktif
60%-74%	C	Cukup
50%-59%	D	Kurang Aktif
0%-49%	E	Sangat Kurang Aktif

(Khusna, 2021)

Dalam penelitian ini uji pengaruh model pembelajaran Kooperatif menggunakan metode *independent T-Test*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila signifikansi (Sig) > 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) di terima dan hipotesis alternatif (H_a) di tolak
- Apabila signifikansi (Sig) < 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di SMAN Ambulu tahun ajaran 2023/2024. Penentuan lokasi penelitian ini di lakukan dengan metode *Purposive sampling area*. Populasi pada penelitian ini terdiri dari kelas X-1 hingga X-12. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* dengan melakukan uji yakni homogenitas menggunakan nilai hasil tes pada bab sebelumnya dengan hasil pengujian homogenitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	5886.928	11	535.175	.781	.659
<i>Within Groups</i>	286432.851	418	685.246		
<i>Total</i>	292319.779	429			

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Software* SPSS,2024

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat di ketahui jika data hasil uji homogenitas nilai ulangan pada bab sebelumnya memperoleh nilai *Sig* sebesar 0.659. Dari hasil uji diatas dapat di ketahui jika nilai signifikansinya 0.659 > 0,05 dan di ketahui bahwa data nilai ulangan bab sebelumnya terbukti homogen. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, dan berdasarkan hasil pengundian maka di dapatkan hasil kelas X-8 menjadi kelas eksperimen dan X-11 kelas kontrol.

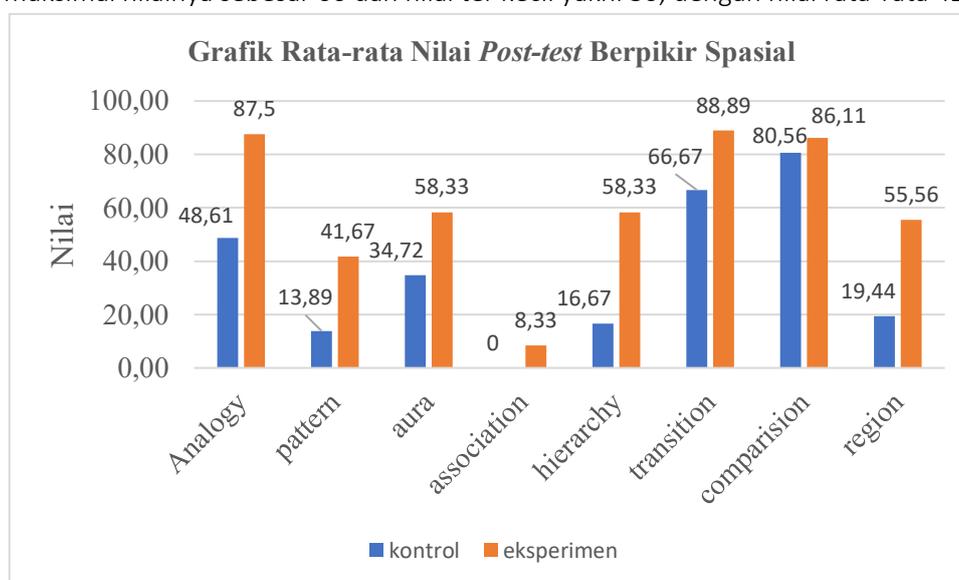
Data kemampuan berpikir spasial di ambil berdasarkan pemberian *Post-test* yang di lakukan di kedua kelas pada akhir pertemuan. Soal *Post-test* terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan masing-masing mengandung 1 indikator kemampuan berpikir spasial.

Tabel 6. Rata-rata Nilai *Post-test* Kemampuan Berpikir Spasial

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	36	20.00	60.00	1520.00	42.2222	10.17310
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	36	30.00	90.00	2340.00	65.0000	13.83577
<i>Valid N (listwise)</i>	36					

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Software* SPSS,2024

Tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai *Post-test* kemampuan berpikir spasial pada kelas kontrol juga pada kelas eksperimen. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwasannya nilai maksimal pada kelas eksperimen yakni 90 dan nilai minimal yakni 30, dengan nilai rata-ratanya 65. Kelas kontrol diketahui maksimal nilainya sebesar 60 dan nilai ter kecil yakni 30, dengan nilai rata-rata 42,22.



Gambar 1.

Tabel 7. Kriteria *Post-test* Kemampuan Berpikir Spasial

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Rendah (0-20)	1	2,77%	3	8,33%%
Rendah (21-40)	4	11,11%	19	52,77%
Sedang (41-60)	13	36,11%	14	38,88%
Tinggi (61-80)	15	41,66%	0	0%
Sangat Tinggi (81-100)	3	8,33%	0	0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat di jelaskan jika kemampuan berpikir spasial di kelas eksperimen pada kriteria sangat rendah hanya terdapat 1 siswa, hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang memiliki

3 siswa dengan kriteria tersebut. Pada kriteria rendah pada kelas eksperimen hanya terdapat 4 siswa dengan kriteria tersebut, dan berbeda dengan kelas kontrol yang memiliki cukup banyak siswa dengan kriteria tersebut yakni sebanyak 19 siswa. Pada kriteria sedang, kelas eksperimen terdapat cukup banyak pada kriteria tersebut yakni sebanyak 13 siswa dan pada kelas kontrol terdapat sebanyak 14 siswa pada kriteria tersebut. Pada kriteria tinggi, kelas eksperimen terdapat cukup banyak siswa yakni sebanyak 15 siswa, namun di kelas kontrol tidak terdapat siswa yang menduduki kriteria tersebut. Dan pada kriteria sangat tinggi, terdapat 3 siswa kelas eksperimen yang menduduki kriteria tersebut dan pada kelas kontrol tidak terdapat siswa yang menduduki kriteria tersebut.

Tabel 8. Uji Normalitas *Post-test* Kemampuan Berpikir Spasial

		Tests of Normality					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
kelas		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
nilai <i>pos-test</i>	<i>Post-test</i>						
	eksperimen	.123	36	.187	.967	36	.351
	<i>Post-test</i> kontrol	.125	36	.170	.963	36	.260

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data SPSS,2024

Metode uji normalitas yang di lakukan pada penelitian ini yakni menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas *post-test* kemampuan berpikir spasial siswa dicantumkan pada Tabel 8 yang menunjukkan nilai *sig* kelas eksperimen sebesar 0.187 dan kelas kontrol sebesar 0.170.

Tabel diatas menunjukkan jika nilai di kelas eksperimen dan di kelas kontrol keduanya berdistribusi normal, ini di tunjukkan dengan nilai pada signifikansi pada dua kelas yang menunjukkan angka $>0,05$.

Tabel 9. Uji *T-test* Kemampuan Berpikir Spasial

Independent Samples Test				
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>	
<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>
6.667	.120	-7.776	.000	-22.77778
		-7.776	.000	-22.77778

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Tabel diatas menjelaskan jika hasil dari uji *T-test* pada kolom *Levene's Test*, nilai pada kolom *sig* sebesar $0,120 > 0,05$ yang artinya data tersebut terbukti homogen. Nilai *T-test* pada tabel tersebut dapat di lihat pada kolom *sig.(2-tailed)* yang memperoleh nilai 0.000 Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak. Kesimpulan dari keputusan tersebut yakni, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* terhadap kemampuan berpikir spasial siswa. Instrumen *Post-test* yang di gunakan telah menjadi jawaban bagi rumusan masalah pada penelitian ini.

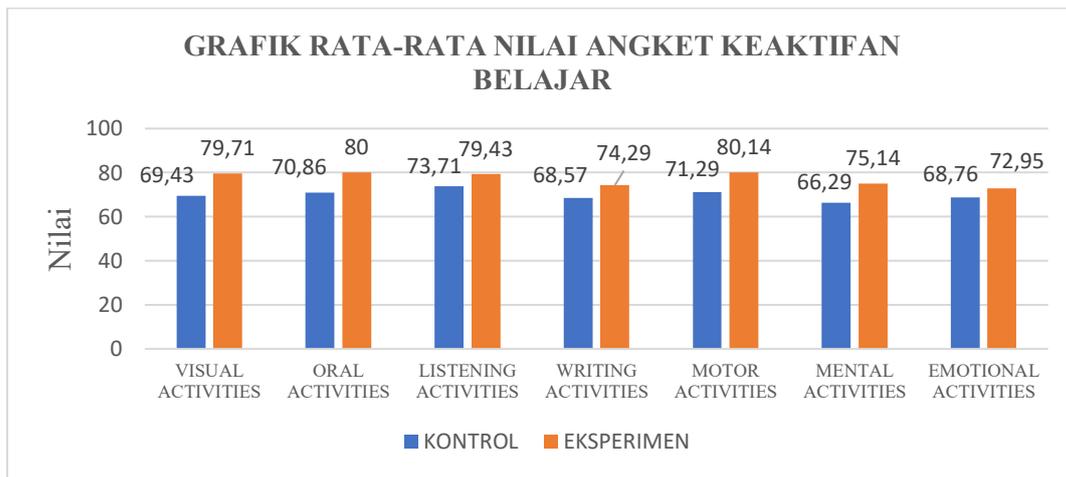
Data yang diperoleh berasal dari instrumen *non-tes* berupa angket keaktifan belajar siswa. Dalam pembuatan instrumen angket keaktifan belajar siswa mengacu pada indikator keaktifan belajar. Setiap butir pernyataan di berikan nilai maksimal 5 poin.

Tabel 10. Nilai Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	Rata-Rata
Kontrol	36	2.975	2.072	57,55
Eksperimen	36	2.975	2.295	63,75

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2024

Melalui Tabel diatas dapat di ketahui jika terdapat perbedaan pada nilai perolehan antara kelas kontrol dan eksperimen dimana pada kelas kontrol mendapatkan perolehan nilai 2.072 dan kelas eksperimen perolehan nilainya 2.295 dimana kedua kelas memiliki selisih nilai sebesar 223. Perolehan nilai per indikator di gambarkan pada grafik berikut :



Gambar 2.

Rata-rata nilai keaktifan belajar siswa yang terdapat pada gambar diatas menunjukkan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* unggul dari kelas kontrol.

Tabel 11. Nilai Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No		KONTROL	EKSPERIMEN
1	<i>Visual Activities</i>	69.43	79.71
2	<i>Oral Activities</i>	70.86	80
3	<i>Listening Activities</i>	73.71	79.43
4	<i>Writing Activities</i>	68.57	74.29
5	<i>Motor Activities</i>	71.29	80.14
6	<i>Mental Activities</i>	66.29	75.14
7	<i>Emotional Activities</i>	68.76	72.95
	Rata-rata	69,84	77,38

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai maksimum di kelas eksperimen yang terdapat pada indikator *motor activities* yakni sebesar 80,14 sedangkan kelas kontrol pada indikator yang sama memiliki nilai 71,29. Skor nilai maksimum pada kelas kontrol terdapat pada indikator *listening activities* yang memiliki nilai 73,71 dan di kelas eksperimen memiliki nilai 79,43 dengan pada indikator yang sama.

Tabel 12. Kriteria Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Aktif (A)	3	8,33%	3	8,33%
Aktif (B)	19	52,77%	12	33,33%
Cukup (C)	11	30,55%	11	30,55%
Kurang Aktif (D)	3	8,33%	9	25%
Sangat Kurang Aktif (E)	0	0%	1	2,77%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan perbedaan pada kelas eksperimen dan kontrol. Dimana pada kriteria sangat kurang aktif kelas kontrol mendapati satu siswa, namun kelas eksperimen tidak ada siswa yang masuk pada kriteria tersebut. Pada kriteria kurang aktif pada kelas kontrol terdapat 9 siswa pada kriteria tersebut, sedangkan pada kelas eksperimen 3 siswa pada kriteria tersebut. Pada kriteria cukup pada kelas kontrol dan eksperimen sama-sama terdapat 11 siswa yang berada pada kriteria tersebut. Pada kriteria aktif pada kelas kontrol terdapat 12 siswa pada kriteria tersebut, sedangkan kelas eksperimen 19 siswa pada kriteria tersebut. Pada kriteria sangat aktif kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama terdapat 3 siswa pada kriteria tersebut.

Tabel 13. Uji *Independent Sample T-test* Keaktifan Belajar Siswa

<i>Independent Samples Test</i>				
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>	
<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>
2.998	.188	-2.347	.000	-6.500
		-2.347	.000	-6.500

Sumber: Hasil Data Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat di ketahui jika hasil dari uji *T-test* pada kolom *Levene's Test*, didapatkan nilai *sig* sebesar $0,188 > 0,05$ yang artinya data tersebut terbukti homogen. Nilai *T-test* pada tabel tersebut dapat di lihat pada kolom *sig.(2-tailed)* yang memperoleh nilai 0.000 dan berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan uji *T-test* nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak. Kesimpulan dari keputusan tersebut yakni, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* terhadap keaktifan belajar siswa. Instrumen angket yang di gunakan telah menjadi jawaban bagi rumusan masalah pada penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berpikir spasial merupakan cara berpikir yang penting untuk siswa dalam mempelajari geografi (Asiyah *et al.*, 2020). Belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* memberikan dampak yang signifikan dalam perhitungan analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap kemampuan berpikir spasial siswa. Buktinya ialah dengan adanya nilai signifikansi pada tabel perhitungan analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap

kemampuan berpikir spasial siswa. Nilai signifikansi pada kolom *Lavene test* kemampuan berpikir spasial sebesar 0,120 yang berarti data tersebut bersifat homogen. Uji *Independent Sample T-test* menunjukkan hasil nilai sebesar 0,000 artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir spasial siswa.

Berdasarkan hasil *post-test* kemampuan berpikir spasial yang dilakukan di kelas eksperimen dan dilakukan pengkategorian sesuai dengan kriteria *post-test* kemampuan berpikir spasial yang tercantum dalam Tabel Kriteria kemampuan berpikir spasial, dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Nilai antara 0-20 berada pada kriteria sangat rendah, terdapat 1 siswa kelas eksperimen pada kriteria ini. Nilai antara 21-40 berada pada kriteria rendah terdapat 4 siswa kelas eksperimen pada kriteria ini. Nilai antara 41-60 berada pada kriteria sedang terdapat 13 siswa kelas eksperimen pada kriteria ini. Nilai antara 61-80 berada pada kriteria tinggi terdapat 15 siswa kelas eksperimen pada kriteria ini. Nilai antara 81-100 berada pada kriteria sangat tinggi terdapat 3 siswa kelas eksperimen pada kriteria ini. Sehingga belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* berbantuan *website quizizz* berada pada kategori sedang dan tinggi pada kriteria kemampuan berpikir spasial.

Hasil dari wawancara pra penelitian sebelum penelitian dilakukan, metode pembelajaran yang diterapkan yakni konvensional bentuk ceramah dan menggunakan LKS, dimana hanya guru yang aktif memberikan penjelasan sementara siswa mendengarkan. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap materi yang dipaparkan menjadi kurang maksimal karena mereka tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan pencarian informasi secara langsung. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk siswa, dikarenakan mereka secara aktif terlibat langsung sepanjang proses pembelajaran sehingga membuat suasana belajar lebih menarik dan jauh dari kebosanan. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian Parnayathi (2020) yang menyatakan jika penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terbukti efektif dalam mengembangkan kerjasama, kreativitas, partisipasi aktif, pertukaran informasi, kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, berdebat dan lain sebagainya. Berbantuan media pembelajaran berupa *website quizizz* dalam pelaksanaan proses pemecahan masalah dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* dirasa mampu memberipeningkatan dalam hal keaktifan dan semangat siswa pada saat belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyati & Evendi (2020) menjelaskan jika *website quizizz* adalah sebuah *website* belajar yang dikemas dalam tampilan permainan yang dapat membawa suasana bermain ke ruang kelas dan menjadikan pembelajara menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Dalam implementasinya, belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada pelajaran geografi mendorong siswa menjadi lebih mampu dalam memahami materi dikarenakan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan dari proses eksplorasi secara kelompok membawa siswa lebih fokus dalam proses penyelesaian masalah, berinteraksi satu dengan yang lain dengan secara aktif dalam berbagi atau mencari solusi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir spasialnya.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *team quiz* memiliki pengaruh signifikan berdasarkan perhitungan analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap keaktifan belajar siswa. Nilai signifikansi *Lavene test* keaktifan belajar siswa sebesar 0,188 yang berarti data tersebut homogen. Hasil uji *Independent Sample T-test* nilai signifikansinya yakni sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang berpedoman pada indikator keaktifan belajar. Gambar 4.2 memperlihatkan bahwasannya rata-rata nilai perolehan per

indikator angket keaktifan belajar siswa. Indikator *visual activities* meliputi kegiatan seperti memperhatikan guru dan membaca materi, kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai yakni 79,71. Ini terjadi karena pada sebelum di dilaksanakan pembelajaran guru memastikan siswa memiliki bahan bacaan seperti buku LKS. Pada model pembelajaran *team quiz* sebelum pembelajaran dimulai, guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan menyampaikan sedikit materi sebelum nantinya membagi kelompok pada sesi ini lah siswa memperhatikan guru. Pada model pembelajaran *team quiz* siswa per kelompok di berikan topik untuk nantinya memberikan kuis pada kelompok lain, dan pada sesi ini siswa akan mencari informasi terkait topik yang dapat dengan membaca materi terkait yang ada pada buku maupun internet.

Indikator *Oral activities* merupakan kegiatan yang melibatkan lisan seperti bertanya, berdiskusi, dan berpendapat. Mengacu pada indikator keaktifan belajar, kegiatan pada indikator ini yakni bertanya kepada teman sekelompok atau guru, menyampaikan pendapat dan bekerjasama dalam kelompok. Kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai yakni 80 pada indikator tersebut. Aktivitas yang terjadi di kelas pada saat implementasi model *team quiz* dan pemberian kuis pada *quizizz* siswa di arahkan untuk belajar berkelompok yang secara otomatis siswa akan cenderung berdiskusi kepada teman kelompoknya, saling bertanya dan saling memberi informasi pada teman kelompok. Hal ini menunjukkan keberhasilan model dan media pembelajaran yang di berikan di dalam kelas yang mampu meningkatkan komunikasi antar siswa.

Indikator *Listening activities* merupakan kegiatan yang melibatkan pendengaran yang jika mengacu pada indikator keaktifan belajar, kegiatan pada indikator ini yakni mendengarkan atau menyimak penjelasan dari guru dan mendengarkan atau menyimak pendapat dari anggota kelompok. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yakni sebesar 79,43 pada indikator ini. Model pembelajaran tipe *team quiz* mengarahkan siswa untuk belajar dengan kelompoknya, sebelum membentuk kelompok guru akan memberikan instruksi pembentukan kelompok dan membagi topik materi yang akan didapat oleh tiap-tiap kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* menekankan pada kolaborasi dalam tim, dimana setiap anggota dalam tim berkolaborasi untuk merumuskan materi yang akan di presentasikan, dan merumuskan jawaban dari tiap-tiap kuis, dan tiap anggota kelompok di harapkan bisa saling mendengarkan pendapat dari tiap anggota untuk mencapai kesepakatan bersama dalam mempresentasikan maupun memberi jawaban. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* membuat *listening activities* menjadi penting, karena kesuksesan tim tergantung pada pemahaman yang tepat.

Indikator *Writing activities* jika mengacu pada indikator keaktifan belajar, kegiatan pada indikator tersebut yakni mencatat atau menulis materi. Sebelum memberikan instruksi untuk membentuk tim guru terlebih dahulu memaparkan materi secara ringkas untuk memberikan gambaran pada siswa dan nantinya siswa akan mengembangkan materi tersebut lewat kegiatan diskusi kelompok. Indikator *writing activities* memiliki rata-rata terendah dibandingkan indikator-indikator lainnya yakni sebesar 74,29 hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar kegiatan pada model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* lebih menekankan pada kegiatan mencari informasi lewat diskusi kelompok, maka dariitu aktivitas mencatat lebih sedikit yang melaksanakan.

Indikator *Motor activities* merupakan kegiatan motorik atau aktifitas secara fisik, jika mengacu pada indikator keaktifan belajar siswa kegiatan pada indikator *motor activities* yakni seperti hadir di kelas sebelum atau tepat saat pembelajaran di mulai, hal ini menjadi penting karena kehadiran siswa menunjang kelancaran bagi jalannya pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* mengarahkan siswa untuk memahami topik yang mereka dapatkan dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa akan saling bertukar informasi melalui berbagai gagasan dari berbagai sudutpandang dan hal ini harus di lakukan oleh seluruh anggota kelompok dengan tujuan memahami topik yang mereka dapatkan lebih mendalam. Makadariitu indikator *motor activities* memiliki rata-rata nilai ter tinggi di antara indikator lain yakni 80,14 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang di gunakan cukup efektif untuk mencegah kepasifan siswa dan mampu meningkatkan aktifitas siswa didalam kelas khususnya berdiskusi.

Indikator *Mental activities* dimana kegiatan siswa pada indikator *mental activities* yakni berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang di berikan pada setiap kelompok dan kemampuan setiap kelompok dalam menemukan dan membagikan sumber belajar. Diskusi yang di jalankan siswa selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa lewat bertukar informasi dari sudutpandang yang berbeda, juga bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah di berikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* menekankan pada aktifitas berdiskusi kelompok untuk nantinya setiap kelompok dapat mempresentasikan dan memberikan kuis pada kelompok lainnya, jadi antar kelompok satu dengan yang lainnya melakukan pertandingan akademis dengan topik mereka masing masing.

Indikator *Emotional activities* berkaitan dengan anusiasme dan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Antusiasme siswa pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan adanya media pembelajaran *website quizizz* baru pertamakali di berikan. *Website quizizz* ini memiliki tampilan yang cukup menarik bagi siswa, dimana *website quizizz* memberikan suasana bermain *game* dan belajar dalam satu situasi yang nantinya siswa akan berusaha memenangkan permainan dan memperoleh nilai tertinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir spasial secara signifikan yang dimana didukung oleh hasil uji *T-test* dengan nilai 0,000 yang artinya H_a di terima dan H_0 di tolak.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berbantuan *website quizizz* berpengaruh terhadap keaktifan belajar secara signifikan yang dimana didukung oleh hasil uji *T-test* dengan nilai 0,000 yang artinya H_a di terima dan H_0 di tolak.

REFERENSI

- Akhyar, M. (2020). (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Earthcomm Berbantuan Citra Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XII IPS MA AL Ittihad Poncokusumo Malang*. 2507(February), 1–9.
- Asiyah, S., Putri, M. K., Heldayani, E., Oktavia, M., Chairunisa, E. D., & Aryaningrum, K. (2020). Pemanfaatan Seni Kartografi Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa Sma Negeri 1 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 12.
- Astutik, S., Mahardika, I. K., Supeno, Indrawati, & Sugianto, F. (2020). Development of reqol (real quest outdoor learning) learning model to improve critical thinking skills (critical thinking skill) in physics education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1).
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.
- Ifa, H., Astutik, S., Apriyanto, B., Mujib, M. A., & Kurnianto, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA/MA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 88.
- Khusna, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Take and Give Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Xii Ipa1 Man 4 Madiun. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 68–75.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.

Noviantoro, K. M. (2020). Peranan Metode Tugas Terstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(2), 89.

Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473–480.

Putri, D. P. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452.

Salsabilla, A. D., Astutik, S., Nurdin, E. A., Kurnianto, F. A., & Mujib, M. A. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Geografi SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 157.

Yulia, D&Purnamasari, R. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. 20(1), 105–123.